

Penggunaan Media Puzzle Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan di Kelompok B2 Raudhatul Athfal Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Dewanti Duhuto¹

TK Khoiru Ummah Kota Gorontalo

Kasidi²

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

duhutodewanti@gmail.com¹

kasidiajoo@gmail.com²

Abstrak : Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media puzzle gerakan sholat dan Faktor yang mendukung dan menghambat proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media puzzle gerakan sholat di kelompok B2 RA AlMourky Kecamatan Telaga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Selanjutnya, sumber data yakni data primer dan data sekunder teknik pengumpulan data yakni observasi wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan meningkatkan sosial emosional anak melalui media puzzle gerakan sholat bahwa media puzzle dapat meningkatkan kemampuan sosial emosi anak hanya dibutuhkan beberapa strategi khusus dalam mengajarkannya dan dalam mengatasi masalah yang dapat menghambat proses meningkatkan kemampuan sosial emosi anak dan ada media yang lebih tepat lagi sesuai dengan indikator yang ada. Saran untuk pendidik dan orang tua agar bekerja sama dalam melatih kemampuan sosial emosi anak sejak dini.

Kata Kunci : *Sosial Emosional, Media Puzzle, Gerakan Sholat*

PENDAHULUAN

Pakar pendidikan anak mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok manusia yang berusia 9 – 8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) , inteligensi (daya cipta, daya pikir, kecerdasan spritual, dan kecerdasan emosi), komunikasi dan bahasa yang khususnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak

berdasarkan dengan keunikan tersendiri dalam perkembangan dan pertumbuhannya tahapan masa anak usia dini terbagi dalam tiga, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1 – 3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3 – 6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6 – 8 tahun.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan upaya untuk membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai delapan tahun. Pada Pendidikan anak usia dini lebih memfokuskan pada *emotional, sosial education physical* dan *intelligence cognitive*.

Sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu sama lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. dan Perkembangan Emosi merupakan suatu gejolak batin seseorang, baik berupa bentuk atau gejala seperti takut atau pergolakan pikiran, keadaan mental, nafsu, fisik yang dapat muncul termanifestasi ke dalam bentuk – bentuk atau gejala – gejala seperti cemas, takut, murung, marah, iri, kesal, iri, senang, cemburu, ingin tahu dan kasih sayang.²

American Academy Of Pediatrics mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak mengacu pada kemampuan untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengepresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya dan dengan orang dewasa di sekelilingnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.³

¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD Cet. I* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015).h.14

² Carolyn Meggit, *Perkembangan Anak Usia Dini, Cet.II* (Jakarta Barat:Permata Putri Media, 2012).h.10-13

³ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah, Vol.23*, 2015.h.103

Di Raudathul Athfal Al-Mourky masih terdapat siswa yang belum nampak sikap sosial emosional, khususnya untuk kelompok B 2 seperti berbagi dengan temannya, bekerja sama, dan belum mampu bertanggung jawab atas tugasnya sendiri. Dalam hal ini faktor penyebab yang pertama adalah anak yang susah di arahkan oleh guru untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan sosial emosional mereka sehingga dampaknya adalah sosial emosional mereka tidak begitu cepat terbentuk dan yang kedua guru perlu strategi lain untuk menyelesaikan masalah meningkatkan sosial emosional anak.

Proses perkembangan inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya (Briggs). Masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar menjadi “fondasi” belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar – dasar perkembangan kemampuan sosial emosi.⁴

Selama observasi dilakukan, terlihat anak belum mau berbagi dan masih ada yang tidak sabar dalam memiliki sesuatu serta tidak mampu bertanggung jawab atas tugasnya sendiri mekipun guru sudah melatih anak dalam segala hal seperti berbagi, bersabar dan harus bertanggung jawab atas tugasnya sendiri. RA Al-Mourky menggunakan media puzzle gerakan sholat, untuk menanamkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menyusun puzzle gerakan sholat.

Puzzle adalah suatu gambar yang di bagi menjadi potongan – potongan gambar yang bertujuan untuk melatih kesabaran, mengasah daya pikir dan membiasakan kemampuan berbagi pendapat ini dikemukakan oleh Yudha dalam Rosiana Khomsah. Media puzzle merupakan permainan yang sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan dalam merangkainya. Jika sudah terbiasa bermain puzzle lambat laun mental anak akan terbiasa tenang, sabar dan tekun dalam menyelesaikan sesuatu. Dalam hal ini, media puzzle juga dapat dikatakan bahwa permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah

⁴ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah*, Vol.23, 2015.h.103

otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tantangan. Tujuan puzzle menurut jamil di antaranya meningkatkan kemampuan kerja sama kelompok, meningkatkan kemampuan anak mengenali suatu bentuk, melatih dan meningkatkan daya analisis anak terhadap suatu masalah.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses penggunaan Media Puzzle Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok B2 Raudathul Athfal Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dalam teknik pengumpulan data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.⁶ Dalam penelitian ini yang diamati adalah penggunaan media puzzle gerakan sholat kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B 2 Raudhathul Athfal Al-Mourky Kelurahan Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Desain penelitian kualitatif diantaranya adalah penelitian naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus dan penelitian tindakan. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian naratif. Pendekatan penelitian naratif adalah pendekatan sebagai pernyataan lisan atau

⁵ Nur Rumakhit, “Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas” 01, no. Vol.01 No.02 (2017): 06, <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.10.0170>.

⁶ Ditha Parasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/LONTAR/Article/View/645* 06, no. Vol.06.No.01 (2018): 16, <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

teks tertulis yang memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa atau tindakan atau serangkaian peristiwa dan kronologis yang terhubung.⁷ Lokasi penelitian di kelompok B 2 Raudathul Athfal Almourky Kelurahan Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder data primer Data primer dalam penelitian ini yakni Ibu Femy La Sady (Kepala Sekolah RA Almourky) Ibu Hj. Arlina La Sady (guru sentra kognitif sains bahan alam sekitar karinia Allah), dan Ibu Nurviana Jusuf (guru sentra keluarga sakinah dan olah tubuh). Data sekunder dalam penelitian ini adalah Ibu Femy La Sady selaku kepala sekolah RA Almourky dokumen – dokumen seperti jurnal peneliti dapatkan dari kepala sekolah langsung tentang profil sekolah dan sejarah berdirinya RA Almourky kecamatan telaga kabupaten Gorontalo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni pengumpulan data Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan secara obyektif. Reduksi data berarti merangkum memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Pada Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

Penyajian data yang paling penting dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan vertifikasi data merupakan usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola – pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap

⁷ Ihwan Susila, “Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis,” *Benefit Manajemn Dan Bisnis* 19, no. Volume 19 No.01 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.1413>.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut: Triangulasi sumber Dalam Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dan Triangulasi teknik dalam Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media puzzle gerakan sholat di kelompok B2 Raudathul Athfal Al-Mourky Kecamatan Telaga

Raudathul Athfal AlMourky adalah sekolah islam yang berada dikelurahan monggolato kecamatan telaga Kabupaten Gorontalo yang memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelompok A, kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, kelompok B2, dan kelompok B3 yang menggunakan model sentra yakni sentra kognitif sains dan bahan alam sekitar karunia Allah SWT, sentra keluarga sakinah dan olah tubuh karunia Allah SWT, sentra seni dan kreatifitas, dan sentra ibadah karunia Allah SWT. Yang akan dibahas dalam analisis data yakni hasil penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Media Puzzle Gerakan Sholat Dikelompok B2 RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo” Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koodinasi motorik halus dan kasar), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) , inteligensi (daya cipta, daya pikir,

⁸ Sutisyo Wandu, “Pembinaan Prestasi Ekstakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang,” *Active* 02 No.8 (2013): 527–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>.

⁹ Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *IJurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 22, no. Vol.22 No.01 (2016): 76, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

kecerdasan spritual, dan kecerdasan emosi), komunikasi dan bahasa yang khususnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan dengan keunikan tersendiri.¹⁰ Dalam penelitian ini akan dibahas tentang kemampuan sosial emosional anak seperti dalam teori Vivi Sufiati bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah memiliki sikap mencerminkan percaya diri, taat pada aturan sehari – hari, mencerminkan sikap sabar, mandiri, peduli dan mau membantu orang lain, kerja sama, tanggung jawab, mengenali emosi diri, minat dan kebutuhan.¹¹ Sesuai dengan uraian diatas bahwa kemampuan sosial emosional anak sangat penting distimulasi sejak dini agar anak bisa menghadapi kehidupan dimasa akan datang dan pada kenyataannya di RA Almourky kecamatan telaga kabupaten gorontalo ada beberapa kemampuan sosial emosionalnya belum nampak ini disebabkan faktor anak yang susah diarahkan guru dalam hal melakukan tentang kemampuan sosial emosionalnya dan guru perlu banyak strategi dalam mengatasi berbagai karakteristik anak. Adapun penjelasan dari faktor penyebabnya yaitu :

a. Anak yang Susah Diarahkan Guru

Anak adalah sosok individu yang titik keegoisannya sangat tinggi sehingga apa pun yang diberikan kepada anak mereka tidak akan melakukannya jika dia tidak ingin melakukan pekerjaan yang diperintahkan guru begitulah kenyataan yang terjadi di RA Almourky khususnya dikelompok B2 biasanya anak susah untuk diarahkan bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas tugasnya sendiri tetapi hal ini terjadi hanya pada beberapa anak saja biasanya anak ini malas dalam menyelesaikan tugasnya karena banyak hal seperti dia lebih lambat mengerjakan tugasnya sehingga dia sudah tidak mau menyelesaikan meskipun di bimbing langsung oleh gurunya dan biasanya media yang digunakan tidak menarik perhatinnya sehingga dia lebih tertarik pada hal yang ada diluar kelas.

¹⁰ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD Cet. 1*.h. 14

¹¹ Vivi Sufiati, “Pengembangan Kompetensi Dasar Sosial Emosional Dalam Hidden Curriculum.,” in *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 241–45.

b. Strategi Guru

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran guna menarik perhatian anak agar anak sangat tertarik dengan materi yang disampaikan guru sehingga hal ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dick dan Cery strategi pembelajaran adalah suatu set materi dalam prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa dan pendapat ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran suatu strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Jika strategi kita kurang maka apa yang disampaikan tidak menarik perhatian anak di RA Almourky pada kelompok B2 strategi yang kurang yakni membelajarkan anak berkelompok sehingga ada beberapa anak masih ingin menang sendiri seperti apapun permainan yang mengandung pekerjaan kerja sama mereka lebih ingin mengerjakannya sendiri dan cara berbagi mereka pun masih sangat belum nampak dan pada bertanggung jawab atas tugasnya biasanya terjadi ketika guru lebih banyak memakan waktu dalam penjelasan materi sehingga waktu yang digunakan anak untuk mengerjakan tugas sangat sedikit sehingga anak yang belum selesai tepat waktu dia sangat terganggu dengan teman – temannya yang sudah selesai dan dia sudah ingin bermain dan tidak mengerjakan tugasnya sampai selesai.

Adapun dari hasil penelitian saya disekolah ada juga permasalahan lain yang saya dapatkan yakni guru dikelompok B2 ini enggan dalam memberikan metode pembelajaran yang mewajibkan anak untuk berkelompok karena guru selalu mengkhawatirkan tentang anak yang tidak mampu untuk bekerja sama dengan temannya guru selalu memberikan anak untuk mengerjakan pekerjaan

¹² Uswatun Hasanah, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini,” *INSANIA* 23, no. Vol.23 No.2 (2018): 206, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.

berbentuk individu sehingga ada beberapa anak yang belum mampu untuk bekerja sama sekaligus cara berbagi mereka belum begitu nampak karena dampak dari kekhawatiran guru dalam memberikan pembelajaran berkelompok.

Tetapi meski dengan beberapa permasalahan diatas tentang kemampuan sosial emosional anak dikelompok B2 RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ini sudah ada beberapa anak yang kemampuan sosial emosional sudah meningkatkan sesuai dengan wawancara yang peneliti dapatkan dari dua guru sentra kelompok B2 RA Almourky sekaligus dengan wawancara kepala sekolah RA Almourky dengan media yang peneliti ambil dan ada beberapa media lain yang paling tepat dengan indikator kemampuan sosial emosional yang peneliti ambil dengan media ini mereka sudah dapat berbagi, bekerja sama, saling membantu peduli sesama lain dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri meskipun dengan beberapa kendala yang dihadapi guru dengan adanya pendidikan yang didapat anak dari keluarga sebelumnya tetapi pendidik selalu berusaha lebih giat lagi dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional mereka dengan berbagai strategi yang dilakukan guru dan dengan metode yang tepat sehingga ada beberapa yang berhasil dilakukan pendidik meskipun belum maksimal sesuai yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama observasi dan wawancara selama penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kemampuan sosial emosional yang sudah dapat terbentuk hanya saja lebih sering distimulasi lagi agar kemampuan sosial emosional mereka terbentuk sejak dini dan pendidik lebih giat lagi dalam menemukan strategi – strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan media yang tepat dan menarik perhatian anak agar anak tidak merasa bosan dengan apa yang diberikan guru sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan guru dan anak sangat antusias dalam memainkan permainan yang diberikan guru dengan suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun. Seperti dalam Qur'an surat An Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹³

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seorang anak dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu pun maka bagi orang tua ataupun pendidik diharapkan memberikan pendidikan dan ilmu yang bermanfaat bagi anak agar kelak mereka menjadi anak yang berakhlak mulia yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat dan tidak lupa selalu mensyukuri apa yang Allah telah berikan kepada mereka.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media puzzle gerakan

Sholat di kelompok B2 Raudathul Athfal AlMourky Kecamatan Telaga Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yakni kemampuan sosial emosional dengan media puzzle gerakan sholat ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui media puzzle. Seperti dikemukakan oleh jamil dalam Nur Rumakhit tujuan media puzzle di antaranya meningkatkan kemampuan kerja sama kelompok, meningkatkan kemampuan anak mengenali suatu bentuk, melatih dan meningkatkan daya analisis anak terhadap suatu masalah.¹⁴ Oleh karena itu media puzzle sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak tetapi hanya ada beberapa indikator saja yang perlu digunakan media yang tepat seperti dalam indikator sebagai berikut yakni: melatih kemandirian anak, percaya diri, minat diri dan kebutuhannya itu yang tidak bisa distimulasi dengan media ini dia lebih membutuhkan media sesuai dengan indikator yang akan distimulasi terhadap anak dan media puzzle ini efektif untuk kemampuan sosial emosional mereka hanya bagaimana strategi guru saja dalam mengajarkan anak tentang

¹³ Kementerian Agama, "Surah An-Nahl Ayat 78," in *Al-Quran* (Lestari Books, n.d.).

¹⁴ Nur Rumakhit *jurnal Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas Iv Sekolah Dasar Tahun 2016/2017*. hlm 06

media yang diberikan apakah media ini dibuat dengan bentuk sangat menarik perhatian anak maupun dalam cara guru menyampaikan media yang akan digunakan pada hari itu sehingga bagi pendidik sangat dibutuhkan strategi khusus dalam menghadapi berbagai karakteristik anak.

Faktor penghambat dalam proses meningkatkan sosial emosionalnya yakni dari faktor lingkungan keluarga karena anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan diupayakan oleh pendidik dan orangtua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan suasana, dan hendaklah memperhatikan keunikan anak – anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.¹⁵ Sehingga sebagai orang tua harus tegas kepada anak agar mereka tidak menjadi anak yang manja ataupun tidak mandiri dalam melakukan segala sesuatu sehingga disekolah mereka bisa menyesuaikan dengan anak lain dan tugas yang diberikan guru akan mereka selesaikan dengan sendirinya tanpa bantuan dari siapapun. Dan dari anak sendiri faktor penghambatnya hanya terdapat pada anak yang sangat aktif atau sehingga apa pun yang diberikan guru jika hal itu tidak menarik perhatiannya dia akan cenderung bermain sendiri dan tidak melakukan apa yang diberikan guru sehingga anak lain terganggu konsentrasinya dengan anak tersebut karena anak ini selalu mengajak temannya untuk bermain bersamanya dan ada juga anak yang lebih tertarik dengan permainannya sendiri sehingga mereka inilah yang perlu didik oleh guru secara khusus diwaktu lain tidak dalam proses pembelajaran saat itu. Seperti dalam qur'an surat Al Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَجِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Terjemahnya :

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik

¹⁵ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD Cet. 1.,h.15*

(surga). Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri¹⁶

Ayat di atas bisa disimpulkan bahwa anak adalah kebahagiaan dalam keluarga yang akan memperindah sebuah keluarga agar itu diwajibkan bagi orangtua untuk mendidik anak dengan sebaik – baiknya agar kelak dia menjadi anak yang baik dimasa akan datang yang menjadi bangga dari keluarga itu sendiri.

Faktor pendukung dari proses meningkatkan kemampuan sosial emosional anak bisa jadi juga dari orang tua karena madrasah pertama untuk anak yakni prang tua karena apa pun yang dibentuk oleh orang tua dirumah sangat berpengaruh dalam pendidikan anak disekolah nanti dan ini sangat membantu guru dalam menstimulasi kemampuan sosial emosionalnya karena guru adalah sebuah penerus apa yang dibentuk oleh orang tua dirumah seperti menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial emosional anak salah satunya faktor lingkungan keluarga. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.¹⁷

Faktor pendukung lain yakni strategi guru dalam pembelajaran jika guru memiliki banyak strategi dalam memberikan pembelajaran menarik dan media yang manarik maka sangat membantu bagi proses meningkatkan sosial emosional anak sejak dini semua ini sesuai dengan wawancara yang peneliti dapatkan dari guru dan kepala sekolah di RA Almourky yang dinilai oleh guru dari hasil pembelajaran yang sudah diberikan kepada anak terutama dengan media puzzle gerakan karena sebelum adanya media puzzle ini gerakan sholat hanya dilakukan dengan pantomim saja dengan tanpa menggunakan media apa pun tentang

¹⁶ Kementerian Agama, "Surah Ali Imran Ayat 14," *Al-Quran Dan Terjemahnya*, n.d.

¹⁷ Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa," *Al-Ta'Lim Journal (Faculty o Islamic Education and Teacher Training) UIN Imam Bonjol Vol.20, no. Vol.20. No. 03 (2013): 461, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>*.

gerakan sholat dan dengan media ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil yakni dari segi sholat dan juga kemampuan sosial emosional meskipun ada beberapa kemampuan yang belum mampu ditingkatkan melalui permainan puzzle ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan penelitian yang berjudul “meningkatkan sosial emosional anak melalui media puzzle gerakan sholat dikelompok B2 RA ALMourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo” dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: sosial emosional anak adalah mengacu pada kemampuan untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan anak – anak lain dan orang dewasa di sekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar dan Puzzle merupakan salah satu bentuk media atau permainan yang dapat melatih kerja sama anak, sehingga dapat menciptakan pribadi yang pintar, berakhlak mulia dan dapat diterima oleh masyarakat sedangkan gerakan – gerakan dalam sholat menurut islam merupakan suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti kata dan pengertian yang luas sekali ia mencakup semua gerakan dengan tujuan untuk mempertinggi daya prestasi tubuh. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua hal ini sangat berkesinambungan satu sama lain untuk memudahkan pendidik mengembangkan sosial emosional anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditha Parasanti. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/LONTAR/Article/View/645* 06, no. Vol.06.No.01 (2018): 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Farida Mayar. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa.” *Al-Ta’Lim Journal (Faculty o Islamic Education and Teacher Training) UIN Imam Bonjol* Vol.20, no. Vol.20. No. 03 (2013): 461. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Femmi Nurmalitasari. *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah,*

Vol.23, 2015.

- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *IJurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 22, no. Vol.22 No.01 (2016): 76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Kementerian Agama. "Surah Ali Imran Ayat 14." *Al-Quran Dan Terjemahnya*, n.d.
- . "Surah An-Nahl Ayat 78." In *Al-Quran*. Lestari Books, n.d.
- Meggit, Carolyn. *Perkembangan Anak Usia Dini, Cet.II*. Jakarta Barat:Permata Putri Media, 2012.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD Cet. 1*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Rumakhit, Nur. "Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kelas" 01, no. Vol.01 No.02 (2017): 06. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.10.0170>.
- Sufiati, Vivi. "Pengembangan Kompetensi Dasar Sosial Emosional Dalam Hidden Curriculum." In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 241–45, 2019.
- Susila, Ihwan. "Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis." *Benefit Manajemn Dan Bisnis* 19, no. Volume 19 No.01 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.1413>.
- Sutisyo Wandu. "Pembinaan Prestasi Ekstakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Active* 02 No.8 (2013): 527–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>.
- Uswatun Hasanah. "Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini." *INSANIA* 23, no. Vol.23 No.2 (2018): 206. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.